

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini, hamster telah menjadi hewan peliharaan favorit bagi banyak orang. Hamster adalah hewan pengerat kecil yang termasuk dalam ordo *Rodentia*. Karena tubuhnya yang kecil, perawatan dan kebutuhan hamster tidak memerlukan ruang yang besar. Beberapa jenis hamster yang jinak juga menjadi daya tarik untuk dipelihara, sehingga membuat mereka cocok sebagai hewan peliharaan (Sahara, E., 2009). Meskipun populer, minat dalam memelihara hamster cenderung terbatas pada kalangan tertentu, khususnya mereka yang tinggal di perkotaan. Hamster dapat ditemukan dan dibeli di petshop atau pasar hewan, dan minat dalam memelihara hamster tersebar di berbagai kalangan usia, dari anak-anak hingga remaja (Sadgala, 2010). Secara umum, remaja diartikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. WHO (2022) menyatakan rentang usia remaja ialah 12 hingga 24 tahun. Namun, jika seseorang di usia remaja telah menikah, maka ia dikategorikan sebagai orang dewasa dan tidak lagi dianggap remaja.

Hamster adalah hewan peliharaan yang populer karena perawatannya yang mudah, namun, tidak semua orang mau mempelajari cara merawat hamster sebelum membelinya. Mereka menganggap hamster hanyalah sebuah mainan yang bisa dengan mudah diganti dengan yang baru ketika mati mengingat harga jual beli hamster yang sangat terjangkau dibandingkan dengan hewan peliharaan lainnya. (Putri dan Devita, 2022). Meskipun tidak mungkin mencegah adanya transaksi jual beli hamster, kita dapat memperlakukan hamster dengan lebih baik sebagai bentuk peduli akan makhluk hidup. Di Indonesia khususnya, insiden-insiden kematian hamster secara tidak wajar masih sering terjadi (Wibowo dan Widiawati, 2021).

Hal ini tidak selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-3, yakni “Kehidupan Sehat dan Sejahtera” yang bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (SGDs, 2024). Meskipun tujuan ini secara langsung berfokus pada kesehatan manusia, prinsip-prinsip yang mendasari.

Syifa Hadiarti Aulia, 2024

**RANCANG BANGUN WEBSITE “HAMSTER PEDIA” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PERAWATAN  
HAMSTER BAGI REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SDGs-3 juga dapat diadaptasi untuk mempertimbangkan kesejahteraan hewan, termasuk hamster. Di Indonesia maupun di seluruh dunia, keberlangsungan populasi hamster bergantung pada konservasi habitat alami mereka. Urbanisasi, perusakan hutan, dan perubahan penggunaan lahan dapat mengancam habitat hamster liar. Dengan melindungi dan melestarikan lingkungan alami, kita dapat memastikan bahwa hamster memiliki habitat yang aman untuk berkembang biak dan bertahan hidup (Keeling et al, 2019).

Selain pada tujuan ke-3, poin ke-12 SDGs yakni "Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab", juga dapat merujuk kepada permasalahan ini. Dalam konteks pemeliharaan hamster, tujuan ke-12 diterapkan dalam mengelola bagaimana hamster diproduksi, dijual, dan dikonsumsi baik sebagai hewan peliharaan maupun sebagai hewan percobaan. Penting untuk memastikan bahwa peternakan hamster dilakukan dengan cara yang etis dan berkelanjutan. Ini mencakup perawatan kesehatan yang memadai, lingkungan hidup yang layak, dan menghindari praktik-praktik yang eksploitatif. Ada kekhawatiran bahwa produksi dan konsumsi hewan peliharaan secara besar-besaran bisa berujung pada *overconsumption*, di mana hamster diperlakukan lebih sebagai barang konsumsi daripada makhluk hidup. SDGs 12 mendorong pola konsumsi yang menghargai nilai hidup dan kesejahteraan setiap makhluk, termasuk hamster. (Keeling et al, 2019).

Kontribusi hewan dalam mencapai SDGs memang belum dijelaskan secara eksplisit. Meskipun demikian, ada bidang-bidang yang jelas di mana hewan memainkan peran penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Ini termasuk misalnya ketahanan pangan, lapangan kerja, dan mata pencaharian. Ini termasuk tantangan terhadap lingkungan seperti kerusakan ekosistem, masalah mengenai kesejahteraan hewan (penyiksaan hewan dan konsekuensi negatif dari seleksi dan produksi intensif), dan kesehatan hewan dan manusia (penyakit zoonosis dan penggunaan antimikroba dan anthelmintik yang tidak tepat). Nyatanya, memiliki hewan peliharaan dapat dikaitkan dengan peningkatan kesehatan fisik dan psikologis. Terapi yang melibatkan hewan digunakan untuk berbagai gangguan

fisik dan psikologis, sehingga hewan pun berkontribusi pada kesejahteraan manusia (Keeling et al, 2019).

Melihat permasalahan tersebut, *Hamster Pedia* dirancang menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini. Sebagai media edukasi, *Hamster Pedia* hadir dengan cara yang menarik untuk memberikan panduan yang benar dalam merawat hamster dengan memanfaatkan media digital yaitu *Website*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Software Development Life Cycle* atau *SDLC*, dengan menerapkan 4 tahapan yaitu *Analysis, Design, Implementation, dan Integration & Test*. Penelitian ini bertujuan sebagai salah satu upaya dalam pengaplikasian media digital dalam menerapkan pengetahuan umum di masyarakat Indonesia mengenai perawatan hamster terutama bagi remaja. Melihat edukasi mengenai pemeliharaan hamster pun saat ini masih sangat terbatas terutama di Indonesia.

Target pengguna dari penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 12-24 tahun, khususnya mereka yang termasuk dalam kelompok *early adopter*. Pemilihan rentang umur tersebut sebagai target audience didasarkan pada karakteristik mereka yang terbuka dan cepat dalam belajar (Chicca dan Shellenbarger, 2018). Karena dengan itu, akan timbul rasa menghargai makhluk hidup terutama kepada hewan, yang harus kita ajarkan baik terhadap anak-anak maupun remaja (Pratama et al., 2017). Nantinya *Website* ini akan menjadi platform untuk para *adopter* berkomunikasi yang terbuka untuk umum dan dipromosikan kepada salah satu komunitas hamster di Indonesia yaitu *Little Paw Family*. Forum di dalam dalam *Website* ini memungkinkan para *adopter* untuk saling berdiskusi, bertanya, dan memberikan saran kepada para *adopter* hamster lainnya. Dengan adanya *Website Hamster Pedia* dapat memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang sudah terkumpul dalam satu situs.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan dengan latar belakang yang telah diuraikan ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah *Website* sebagai media yang tepat untuk pemelihara hamster remaja?

2. Bagaimana hasil uji kelayakan berupa *Usability Testing* dari *Website* edukasi mengenai perawatan hamster yang tepat bagi remaja?
3. Bagaimana pengembangan manfaat *Website* “Hamster Pedia” ke masyarakat?

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi yang disampaikan dalam *Website* hanya membahas perawatan hamster dan tidak mencakup pengetahuan medis, karena disarankan untuk langsung berkonsultasi dengan dokter hewan terkait.
2. *Website* “Hamster Pedia” bersifat *single user*, maka seluruh pengguna dapat menggunakan fitur didalam *website* tanpa membuat akun atau *login* terlebih dahulu.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian yang didapat dari rumusan masalah yang sudah diuraikan ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah *Website* sebagai media yang tepat untuk pemelihara hamster remaja.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil uji kelayakan berupa *Usability Testing* dari *Website* edukasi mengenai perawatan hamster yang tepat bagi remaja.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah disampaikan, diharapkan *Website* ini dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi pemelihara hamster remaja :

Dapat mempelajari bagaimana cara merawat hamster yang benar mulai dari peralatan yang dibutuhkan, pakan sesuai dengan jenis hamster, dan perawatan khusus lainnya. Selain itu, pengguna yang membutuhkan informasi mengenai perawatan hamster dimudahkan oleh *Website* ini karena sudah menyediakan informasi yang cukup lengkap.

2. Bagi masyarakat umum :

Syifa Hadiarti Aulia, 2024

RANCANG BANGUN WEBSITE “HAMSTER PEDIA” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PERAWATAN  
HAMSTER BAGI REMAJA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai pengetahuan lebih mengenai hewan peliharaan, dimana setiap hewan peliharaan memiliki perawatan tersendiri. Selain itu juga pengguna atau masyarakat dapat mengetahui adanya media edukasi berupa *Website* yang membahas tentang perawatan hewan peliharaan terutama hamster pada *Website Hamster Pedia*.

3. Bagi pendidik :

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengajar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bahwa perancangan sebuah media digital maupun media edukasi itu luas pengaruhnya bagi berbagai bidang, dan juga memiliki banyak manfaat bagi penggunanya.

4. Bagi pengembang *Website*, *developer* aplikasi, dan *UI/UX designer* :

Dapat menjadikan *Website Hamster Pedia* sebagai inspirasi dalam mengembangkan *Website*, aplikasi, atau *design UI/UX*, dengan mempertimbangan kebutuhan pengguna, urgensi, dan fitur yang dibutuhkan pada sistem yang akan dikembangkan.

## 1.6 Struktur Organisasi Proposal Skripsi

Sesuai dengan ketentuan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI pada tahun 2019, Struktur Proposal Penelitian terdiri dari 3 bab. Beberapa sub bab dan berbagai lampiran sebagai pelengkap skripsi yang telah dikerjakan. Struktur penulisannya adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari penulisan skripsi berisi struktur pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan struktur penelitian dengan mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI pada tahun 2019.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori menurut para ahli yang telah dikaji dan dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode *SDLC (Software Development Life Cycle)* dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, wawancara, dan kuisisioner.

### 4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini juga dapat menjelaskan mengenai temuan yang didapat pada saat melakukan penelitian serta memperluas informasi pada topik yang terkait.

### 5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian dan rekomendasi mengenai penelitian yang dilaksanakan untuk kedepannya sebagai bentuk evaluasi dari penelitian yang dilakukan.